

Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan dan Diksi pada Surat Kabar

Nyi Raden Primawulan Meirani

Universitas Indraprasta PGRI

Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

primawulanmeirani@gmail.com

Abstract

The objective of the study is to analyze the Enhanced Spelling System errors and dictions used in the April 2021 issue of the Radar Karawang and Pasundan Ekspres. The method used is a qualitative method with an analysis description technique. The sources of data in this study are words, phrases, and sentences that misrepresent aspects of spelling and diction. Research has found 121 errors in the Radar newspaper including 80 spelling errors and 41 diction errors and 138 errors in the Pasundan express newspapers including 88 spelling errors and 50 diction errors. Misspelling errors found in the two newspapers are capital writing, italic writing, preposition writing, derivative writing, composite writing of words, particles, full stop, comma, hyphen, and colon. The diction errors of the two newspapers are the use of abstract, synonyms, euphemism, uneconomical sentences, plural meanings, miscontextual, unregulated words, grammatical forms, and familiar or unusual words. The dominant form of error in the Radar newspaper, which has the spelling aspect, is that foreword writing amounts to 18 words or 22.5 % of all 80 words, and from the prediction of conformity 32 words or 78.04 percent of the total 41 words. The dominant form of error in the post and express newspaper is the use of a coma of 26 errors or 29.54 percent of the 88 total while of the diction aspect is consistent with 23 errors or 46 % of the total 50 words.

Keywords: Improved Spelling, Diction, Newspapers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis kesalahan Ejaan yang Disempurnakan dan Diksi yang digunakan pada artikel surat kabar Radar Karawang dan Pasundan Ekspres edisi April 2021. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik deskripsi analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang mengandung kesalahan-kesalahan dari aspek Ejaan dan Diksi. Hasil penelitian ditemukan 121 kesalahan pada surat kabar Radar Karawang yang meliputi kesalahan ejaan berjumlah 80 dan kesalahan diksi berjumlah 41 dan 138 kesalahan pada surat kabar Pasundan Ekspres yang meliputi 88 kesalahan ejaan dan 50 kesalahan diksi. Kesalahan ejaan yang ditemukan dalam dua surat kabar tersebut adalah penulisan huruf kapital, penulisan huruf miring, penulisan kata depan, penulisan kata turunan, penulisan gabungan kata, partikel, tanda titik, tanda koma, tanda hubung, dan tanda titik dua. Kesalahan diksi yang ditemukan pada kedua surat kabar tersebut adalah penggunaan kata konkret abstrak, sinonim, euphemisme, kalimat yang tidak hemat, kata bermakna jamak, kata yang tidak sesuai konteks, kata baku dan tidak baku, penggunaan bentuk gramatikal, dan kata yang lazim atau tidak lazim. Bentuk kesalahan yang dominan dari surat kabar Radar Karawang yaitu dari aspek ejaan adalah penulisan kata depan berjumlah 18 kata atau 22,5 % dari jumlah keseluruhan 80 kata dan dari aspek diksi yaitu kesesuaian berjumlah 32 kata atau 78,04 % dari total keseluruhan 41 kata. Bentuk kesalahan yang dominan dari surat kabar Pasundan ekspres yaitu dari aspek ejaan adalah penggunaan tanda koma yang berjumlah 26 kesalahan atau 29,54 % dari 88 jumlah keseluruhan sedangkan dari aspek diksi adalah kesesuaian dengan jumlah 23 kesalahan atau 46 % dari total keseluruhan 50 kata.

Kata Kunci: Ejaan yang Disempurnakan, Diksi, Surat Kabar.

PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan manusia yang kompleks ini, penggunaan bahasa seharusnya mampu menjadi warna dalam berbagai bidang kegiatan manusia, salah satunya *komunikasi*. Melalui bahasa, penyampaian informasi dapat menjadi lebih baik. Artinya, antar sesama manusia dapat saling memahami dan mengerti setiap informasi yang disampaikan atau diterima. Inilah yang kemudian kita kenal sebagai *bahasa yang komunikatif*.

Sebenarnya, ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk berkomunikasi. Kita bisa menggunakan isyarat, sandi, lambang, ataupun kode-kode tertentu lain dalam berkomunikasi. Akan tetapi Chaer (2006: 2) mengemukakan bahwa dalam berkomunikasi dan bekerja sama di dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa menjadi alat yang paling utama.

Dalam penggunaannya, komunikasi dengan bahasa dapat dilakukan dalam bentuk lisan dan tulisan. Ceramah, pidato, percakapan langsung ataupun yang dilakukan melalui telepon, radio, bahkan televisi merupakan bentuk komunikasi lisan yang dilakukan dengan mulut sebagai alat ucap. Sedangkan komunikasi yang dilakukan melalui media tulis seperti surat, buku, majalah, koran, telegram, dan sebagainya, merupakan bentuk komunikasi tulis.

Bahasa tulis adalah bentuk komunikasi yang paling mampu untuk merekam segala bentuk peristiwa dan kejadian yang dialami manusia. Untuk itu, penggunaan bahasa tulis harus sesuai dengan ejaan dan aturan tanda baca yang berlaku. Hal ini semata-mata bertujuan agar apa yang dimaksudkan dalam percakapan lisan akan mampu tersampaikan meski diwujudkan dalam bentuk tulisan. Karena dalam penggunaan bahasa tulis, ada hal yang tidak bisa dilakukan seperti yang dapat dilakukan dalam bahasa lisan. Begitu pun sebaliknya.

Surat kabar menjadi salah satu media penyampai informasi yang dalam kegiatan menggunakan bahasa tulis. Berbagai informasi disajikan dalam surat kabar, baik informasi di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun sosial. Sajian informasi ini terbagi atas beberapa kolom khusus yang disebut dengan *rubrik*. Setiap rubrik berisi beberapa judul informasi yang disebut *artikel*.

Diksi (pilihan kata) menjadi unsur penting dalam membangun artikel. Sebab bukan hanya tentang memilih kata secara tepat dan sesuai, tetapi juga persoalan terkait gaya bahasa dan ungkapannya. Menurut Wibowo (2001: 26) dikatakan *tepat* jika gagasan penulis dapat diwakilkan oleh kata-kata yang tepat. Hal ini pada akhirnya akan membuat gagasan yang dihasilkan itu dianggap logis. Sedangkan dikatakan *sesuai*, ketika pilihan kata yang digunakan penulis dapat menimbulkan makna yang selaras dengan konteks penulisan, nilai-nilai sosial, atau sesuai dengan situasi yang terjadi. Nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat harus dipertimbangkan dalam menentukan diksi, terutama dalam mempergunakan kata sensitif yang berpotensi menimbulkan konflik di masyarakat. Diksi yang tepat diharapkan membuat artikel yang dibangun dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat tanpa menimbulkan konflik.

Artikel yang memiliki beragam kata akan dapat menjadi artikel yang menarik. Untuk itu, seorang penulis haruslah pandai merangkai diksi dalam membangun artikel yang dibuatnya. Hal ini bertujuan agar pembaca akan dapat

dengan mudah memahami dan menangkap maksud yang dituangkan penulis di dalam artikelnya.

Sayangnya, dalam sebuah artikel, masih sering ditemui kesalahan dalam penggunaan bahasa. Hal ini terjadi karena dalam proses penulisannya, penulis tidak berpedoman pada kaidah bahasa yang berlaku. Kesalahan yang terjadi biasanya seputar penggunaan kata yang tidak baku serta masalah ejaan lainnya. Selain itu, kesalahan bahasa ini juga terjadi akibat ketidakhati-hatian penulis. Hal ini didasari oleh pengetahuan penulis terhadap bahasa yang dipelajari sehingga mengakibatkan terjadinya inventaris (Markhamah dan Sabardila, 2011: 85). Kesalahan-kesalahan tersebut, biasanya dapat ditinjau dari kesalahan ejaan (pemakaian huruf kapital), penggunaan penulisan kata, dan tanda baca.

Kesalahan bahasa pada masalah ejaan mungkin sepele, namun itulah yang akhirnya terus berulang dan menjadi kebiasaan. Padahal pedoman ejaan, kamus, dan tata bahasa bisa saja digunakan sebagai rambu-rambu bagi seorang penulis artikel. Ketepatan dalam penggunaan ejaan ini sebenarnya dapat dijadikan ukuran sejauh mana “pemahaman bahasa” seseorang. Bahkan, penggunaan ejaan yang tepat juga dapat dijadikan ukuran sejauh mana seseorang dikatakan “*melek bahasa*” (Putrayasa, 2007: 21). Masalah ejaan sebetulnya bukanlah hal yang sulit. Penulis hanya perlu membiasakan menulis sesuai pedoman ejaan yang berlaku hingga hal tersebut kemudian menjadi kebiasaan. Itulah mengapa sebaiknya penulis memberikan perhatian yang serius terkait masalah ejaan ini. Tanpa mempelajarinya dengan sengaja, kita tidak akan pernah menguasainya dengan baik (Badudu, 1994: 99).

Terkait permasalahan di atas, masalah diksi dan ejaan ternyata juga sering ditemukan pada artikel surat kabar lokal di Purwakarta, seperti Radar Karawang dan Pasundan Ekspres. Dilihat dari kenyataan tersebut, peneliti bermaksud meneliti masalah penggunaan diksi dan ejaan pada artikel surat kabar Radar Karawang dan Pasundan Ekspres edisi April 2021.

METODE

Penelitian penggunaan diksi dan ejaan pada artikel surat kabar Radar Karawang dan Pasundan Ekspres edisi April 2021 ini dilaksanakan dalam rentang waktu lima bulan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Desain penelitian dikembangkan berdasarkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi.

Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat post positivisme/enterpretif yang digunakan untuk meneliti obyek pada kondisi alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif. Sedangkan hasil penelitian lebih menekankan kepada makna ketimbang generalisasi. (Sugiyono, 2014:347).

Pemilihan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini adalah meneliti penggunaan diksi dan ejaan pada artikel surat kabar Radar Karawang dan Pasundan Ekspres edisi April 2021.

Peneliti mengadakan observasi, mengumpulkan dan mengklarifikasi data berdasarkan pengelompokannya, menganalisis data, dan menyimpulkan. Data yang dikumpulkan bukan bersifat angka, tetapi berbentuk data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata. Sebagai suatu kepastian bagi sebuah keadaan hasil penelitian ini akan berisi analisis diksi dan ejaan yang diambil dari artikel pada surat kabar Radar Karawang dan Pasundan Ekspres. Deskripsi data yang dianalisis akan ditelaah satu per satu.

Peneliti memfokuskan kajian penelitian pada analisis kesalahan diksi dan ejaan pada artikel surat kabar Radar Karawang dan Pasundan Ekspres edisi April 2021 dengan subfokus sebagai berikut: 1) Mengumpulkan referensi yang berisi teori diksi dan ejaan. 2) Membaca dengan cermat artikel-artikel yang ada di surat kabar Radar Karawang dan Pasundan Ekspres untuk menemukan jenis diksi dan kesalahan ejaan. 3) Mengumpulkan data berupa diksi yang digunakan dan kesalahan ejaan dalam artikel kemudian mengelompokkan diksi berdasarkan jenisnya serta ejaan berdasarkan kesalahannya. 4) Mendeskripsikan dan menganalisis data yang ditemukan dan sudah dikelompokkan berdasarkan jenisnya dan kesalahannya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014: 375). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, teknik baca dan teknik catat.

Berikut adalah tahapan-tahapan yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: 1) Membaca semua koran yang diteliti 2) Menandai kesalahan ejaan dan diksi dengan tinta berwarna 3) Menganalisis kesalahan ejaan dan diksi 4) Mengelompokkan hasil analisis berdasarkan kesalahan ejaan dan diksi dengan tabel yang telah disediakan 5) Menginterpretasikan temuan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri atau human instrument yang berperan sebagai penafsir dan menganalisis data pada surat kabar Radar Karawang dan Pasundan Ekspres. Dalam penelitian ini penulis mencari, menemukan, dan menganalisis data pada kesalahan penggunaan ejaan dan diksi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, teknik pustaka, teknik baca dan teknik catat yang dibantu oleh tabel kerja yang digunakan untuk memudahkan melakukan pengelompokan data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Hasil Temuan Penelitian Ejaan yang Disempunakan

NO	Bentuk Kesalahan	Jenis Harian	
		Radar Karawang	Pasundan Ekspres



		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Huruf Kapital	11	13,75	9	10,22
2	Huruf Miring	16	20	18	20,45
3	Kata Depan	18	22,5	15	17,04
4	Kata Turunan	2	2,5	1	1,13
5	Gabungan Kata	10	12,5	3	3,40
6	Partikel	3	3,75	0	0
7	Tanda Titik	12	15	10	11,36
8	Tanda Koma	7	8,75	26	29,54
9	Tanda Hubung	1	1,25	4	4,54
10	Tanda Titik Dua	0	0	2	2,27
	Total	80	100	88	100

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian Diksi

NO	Bentuk Kesalahan	Jenis Harian			
		Radar Karawang		Pasundan Ekspres	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Ketepatan	2	4,87	6	12
2	Kecermatan	7	17,07	21	42
3	Kesesuaian	32	78,04	23	46
	Total	41	100	50	100

Pembahasan

Contoh Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

- 1a. ... menyampaikan bahwa banyak sekali hikmah yang terkandung di dalam **Bulan Suci** Ramadan. (Satu Hari Satu Kali Khatam Alquran 1,3)
Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan huruf kapital yaitu pada kata **Bulan Suci**. Menurut PUEBI huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari raya, dan peristiwa sejarah. Kata Bulan Suci pada kalimat di atas seharusnya menggunakan huruf awal huruf kecil. Seharusnya kalimat tersebut menjadi
- 1b. ... menyampaikan bahwa banyak sekali hikmah yang terkandung di dalam **bulan suci** Ramadan.
- 2a. "Postur APBD **copy paste** tidak mencerminkan visi Kabupaten Subang yang bersih, maju, sejahtera, dan berkarakter, serta misi Jawara diakibatkan oleh



penempatan jabatan struktural eselon II, III dan IV melalui proses rotasi, mutasi, dan promosi, yang diarsiteki oleh Sekda dan BKPSDM terkesan asal-asalan. (Soroti Rotasi Mutasi Pejabat 1,3)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada penulisan kata asing **copy paste**. Sesuai dengan kaidah, kata-kata asing yang ejaannya belum disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia atau kata asing yang belum diserap ke dalam bahasa kita harus ditulis dengan huruf miring

Perbaiki Kalimat di atas yaitu

- 2b. “Postur APBD **copy paste** tidak mencerminkan visi Kabupaten Subang yang bersih, maju, sejahtera, dan berkarakter, serta misi Jawara diakibatkan oleh penempatan jabatan struktural eselon II, III, dan IV melalui proses rotasi, mutasi, dan promosi, yang diarsiteki oleh Sekda dan BKPSDM terkesan asal-asalan.

Kata **copy paste** pada kalimat di atas sudah ada padanan katanya dalam bahasa Indonesia sehingga kata tersebut bisa diganti dengan **salin rekat**

- 3a Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang penempatan nya harus benar-benar *mengacu pada **the right man on the rightplace***, papar Anggota Fraksi PDIP Subang (Soroti Rotasi Mutasi Pejabat 1,3)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada penulisan kata asing **the right man on the rightplace**. Sesuai dengan kaidah, kata-kata asing yang ejaannya belum disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia atau kata asing yang belum diserap ke dalam bahasa kita harus ditulis dengan huruf miring

Perbaiki Kalimat di atas yaitu

- 3b. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang penempatan nya harus benar-benar *mengacu pada **the right man on the rightpalce***”, papar Anggota Fraksi PDIP Subang

- 4a. ... mendapatkan dokumen gambaran umum hasil audit berupa **Agreed Upon Procedure (AUP)**. Menjelang RUPS, Karyawan BUMD PT SS ‘Dirumahkan’ 2,3

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada penulisan kata asing **Agreed Upon Procedure**. Sesuai dengan kaidah, kata-kata asing yang ejaannya belum disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia atau kata asing yang belum diserap ke dalam bahasa kita harus ditulis dengan huruf miring.

Perbaiki Kalimat di atas yaitu

- 4b ... mendapatkan dokumen gambaran umum hasil audit berupa **Agreed Upon Procedure (AUP)**.

- 5a. Kekosongan vaksin dikarenakan sudah habis disalurkan ke puskesmas-**kabupaten Subang**. (Ajukan 23.000 Vial Vaksin 2,1)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan huruf kapital yaitu pada kata **kabupaten**. Sesuai dengan kaidah, letak geografis harus menggunakan huruf kapital jika diikuti oleh nama diri. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah Kabupaten Subang. Selain itu, menurut kaidah se –dirangkaikan dengan huruf kapital.

Perbaiki kalimat di atas adalah

- 5b. Kekosongan vaksin dikarenakan sudah habis disalurkan ke puskesmas **se-Kabupaten Subang**.
- 6a. ... Hukum vaksinasi covid-19 saat **Berpuasa**. (Ajukan 23.000 Vial Vaksin 2,6)
Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Sesuai dengan kaidah huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Pada kalimat di atas kata **Berpuasa** tidak berada di awal kalimat jadi kalimat tersebut perbaikannya adalah
- 6b. ... Hukum vaksinasi covid-19 saat **berpuasa**
- 7a. Kepala **bjb** Cabang Subang melalui Manajer Komersial Adi berharap BUMDes semakin maju dalam melayani masyarakat. (Apresiasi BUMDes Juara Agen PPOB BJB 3,10)
Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan singkatan **bjb**. Menurut kaidah singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah
- 7b. Kepala **BJB** Cabang Subang melalui Manajer Komersial Adi berharap BUMDes semakin maju dalam melayani masyarakat
- 8a. Komitmen **bjb** akan terus berupaya dan berinovasi memberikan manfaat yang lebih besar sebagai mitra pemerintah daerah untuk meningkatkan PAD. (Apresiasi BUMDes Juara Agen PPOB BJB 3,10)
Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan singkatan **bjb**. Menurut kaidah singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Dengan demikian, perbaikan kalimat tersebut adalah
- 8b. Komitmen **BJB** akan terus berupaya dan berinovasi memberikan manfaat yang lebih besar sebagai mitra pemerintah daerah untuk meningkatkan PAD
- 9a. "**harga** bahan pangan yang meningkat dan sangat mencolok dalam satu minggu ini seperti cabe merah, jengkol, telur ayam, tomat, dan bawang," (Setiap Hari, Harga Pangan Naik 10 Persen 7,3)
Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan **harga**. Menurut kaidah huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung. Jadi, kalimat di atas perbaikannya adalah
- 9b. "**Harga** bahan pangan yang meningkat dan sangat mencolok dalam satu minggu ini seperti cabe merah, jengkol, telur ayam, tomat, dan bawang,"
- 10a. Nandang juga mengaku kerap datang tiap **minggu** pagi untuk berolah raga. (Lapang Karangpawitan Jadi Tempat Favorit Ngabuburit 7,4)
Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada kata **minggu**. Menurut kaidah huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Minggu adalah nama hari sehingga kata tersebut harus menggunakan huruf awal huruf kapital. Perbaikan kalimat di atas adalah
- 10b. Nandang juga mengaku kerap datang tiap **Minggu** pagi untuk berolah raga.

Contoh Analisis Kesalahan Penulisan Kata

- 1a. pengadaan pupuk **bekerjasama** dengan Pupuk Kujang dan keterlibatan dalam pembangunan di Pelabuhan Patimban. (Menjelang RUPS, Karyawan BUMD PT SS ‘Dirumahkan’ 2,4)
Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada kata **bekerjasama**. Kerja sama merupakan gabungan kata. Jika gabungan kata tersebut mendapat awalan atau akhiran saja maka gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah. Pada kalimat di atas gabungan kata kerja sama hanya mendapatkan awalan ber- saja jadi penulisan gabungan kata tersebut tetap dipisah. Perbaikan kalimat di atas adalah
- 1b. ... pengadaan pupuk **bekerja sama** dengan Pupuk Kujang dan keterlibatan dalam pembangunan di Pelabuhan Patimban.
- 2a. Kekosongan vaksin dikarenakan sudah habis disalurkan **kepuskesmas** se-kabupaten Subang. (Ajukan 23.000 Vial Vaksin 2,1)
Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada kata **kepuskesmas**. Kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan ke pada kata **kepuskesmas** penulisannya seharusnya dipisahkan dengan kata puskesmas. Perbaikan kalimat di atas adalah
- 2b. Kekosongan vaksin dikarenakan sudah habis disalurkan **ke puskesmas** se-Kabupaten Subang.
- 3a. ... hanya cukup untuk 260 orang untuk **di vaksinasi**. (Ajukan 23.000 Vial Vaksin 2,2)
Penulisan *di* sebagai kata depan dan *di-* sebagai awalan sampai saat ini memang masih sering dikacaukan orang. Hal itu karena para pemakai bahasa pada umumnya mengalami kesulitan dalam membedakan keduanya. Bentuk *di-* yang merupakan awalan lazimnya membentuk kata kerja dan mempunyai pasangan bentuk dengan kata kerja yang berawalan *meN-*, sedangkan *di* yang merupakan kata depan tidak membentuk kata kerja, tetapi menyatakan makna ‘tempat’. Sebagai contoh bentuk dicium, dipeluk, dan dipukul berpasangan dengan bentuk-bentuk lain yang berawalan *meN-*, yaitu mencium, memeluk, dan memukul. Bentuk-bentuk itu merupakan kata kerja dan tidak menyatakan makna ‘tempat’. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa *di-* yang terletak pada awal kata merupakan awalan. Berbeda dengan *di* pada kata di kantor, di sekolah, di rumah tidak membentuk kata kerja dan tidak memiliki pasangan bentuk *meN-*. Oleh karena itu, *di* pada kata di kantor, di sekolah, di rumah merupakan kata depan karena menyatakan tempat dan penulisannya terpisah dari unsur yang menyertainya.
Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada kata **di vaksinasi**. *Di* pada kata di vaksinasi merupakan awalan karena mempunyai pasangan bentuk dengan kata kerja berawalan *meN-* yaitu **memvaksinasi** sehingga penulisan yang tepat adalah **divaksinasi**. Perbaikan kalimat di atas adalah
- 3b. ... hanya cukup untuk 260 orang untuk **divaksinasi**.
- 4a. Jadi, jika tidak ada data **disini** maka kami tidak bisa memvaksin, dikarenakan stok vaksin juga terbatas,” ujarnya. (Ajukan 23.000 Vial Vaksin 2,2)
Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada kata **disini**. *Di* pada kata **disini** merupakan kata depan dan penulisan *di* harus terpisah dengan kata yang

mengikutinya sehingga penulisan yang benar adalah **di sini**. Perbaiki kalimat di atas adalah

- 4b. Jadi, jika tidak ada data **di sinimaka** kami tidak bisa memvaksin, dikarenakan stok vaksin juga terbatas,” ujarnya.
- 5a. Kepala Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Subang dr Mokhamad Arif Rakhman mengatakan, saat ini vaksin yang ada di gudang farmasi sudah kosong, karena sudah **di distribusikan** ke seluruh faskes dan puskesmas di Kabupaten Subang. (Ajukan 23.000 Vial Vaksin 2,4)
Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada kata **di distribusikan**. Di pada kata di distribusikan merupakan awalan karena berpasangan dengan bentuk lain yang berawalan meN- yaitu mendistribusikan. Penulisan di- yang tepat harus disatukan dengan unsur yang menyertainya sehingga penulisan yang benar adalah **didistribusikan**. perbaiki untuk kalimat di atas adalah
- 5b. Kepala Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Subang, dr. Mokhamad Arif Rakhman, mengatakan, saat ini vaksin yang ada di gudang farmasi sudah kosong, karena sudah **didistribusikan** ke seluruh faskes dan puskesmas di Kabupaten Subang.
- 6a. ... Lapangan Karangpawitan merupakan lokasi strategis **ditengah** kota Karawanng yang cocok untuk ngabuburit atau menunggu buka puasa. (Lapang Karangpawitan Jadi Tempat Favorit Ngabuburit 7,3)
Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada kata **ditengah**. Kata tengah bermakna tempat sehingga di pada kata ditengah seharusnya terpisah karena di berfungsi sebagai kata depan. Perbaiki untuk kalimat di atas adalah
- 6b. ... Lapangan Karangpawitan merupakan lokasi strategis **di tengah** Kota Karawanng yang cocok untuk ngabuburit atau menunggu buka puasa.

Contoh Analisis Kesalahan Penulisan Penulisan Tanda baca

- 1a. Ulama dengan nama lengkap **KH** Tubagus Ahmad Bakri **Bin** Tubagus Muhammad Sayida tersebut merupakan seorang tokoh agama Islam ... (Makam Mama Sempur di Masa Pandemi Didominasi Oleh Peziarah Lokal 1,1)
Kesalahan pada kalimat di atas adalah penulisan KH dan penulisan Bin. Sesuai dengan kaidah EYD, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur namagelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademiky yang mengikuti nama orang. KH pada kalimat di atas merupakan gelar keagamaan yang diikuti oleh nama orang sehingga gelar tersebut harus menggunakan huruf kapital. Kesalahan lain pada kalimat di atas adalah penulisan Bin. Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna ‘anak dari’, seperti bin, binti, boru, dan van, atau huruf pertama kata tugas. Dengan demikian, penulisan Bin pada kalimat di atas kurang tepat. Perbaiki kalimat di atas adalah
- 1b. Ulama dengan nama lengkap **K.H.** Tubagus Ahmad Bakri **bin** Tubagus Muhammad Sayida tersebut merupakan seorang tokoh agama Islam ...
- 2a. Biasanya, lebih dari dua atau tiga pekan terakhir sebelum **hari-H...** (Makam Mama Sempur di Masa Pandemi Didominasi Oleh Peziarah Lokal 1,3)

- Kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas adalah penulisan **hari-H**. Penulisan yang tepat dari kata **hari-H** adalah **hari H** tanpa menggunakan tanda hubung. Jika kata **hari** terletak di awal kalimat, **hari** menggunakan huruf awal huruf kapital. Dengan demikian, perbaikan kalimat di atas adalah
- 2b. Biasanya, lebih dari dua atau tiga pekan terakhir sebelum **hari H**...
- 3a. Sebelumnya, Ketua PWNU Jawa Barat **KH** Hasan Nuri Hidayatullah meminta pemerintah...(Larangan Mudik Batasi Mobilitas Warga 2,4)
Kesalahan pada kalimat di atas adalah penulisan KH. Sesuai dengan kaidah EYD, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur namagelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademiky yang mengikuti nama orang. KH pada kalimat di atas merupakan gelar keagamaan yang diikuti oleh nama orang sehingga gelar tersebut harus menggunakan huruf kapital dan diikuti oleh tanda titik. Perbaikan untuk kalimat di atas adalah
- 3b. Sebelumnya, Ketua PWNU Jawa Barat **K.H.** Hasan Nuri Hidayatullah meminta pemerintah...
- 4a. Adanya fenomena ratusan kepala desa geruduk rumah dinas **bupati, menjadi** salah satu cerminan lemahnya Tim TAPD dalam pengelolaan APBD. (Soroti Rotasi Mutasi Pejabat 1,2)
Kesalahan pada kalimat di atas adalah penggunaan tanda koma sebelum predikat. Menurut kaidah fungsi predikat tidak boleh diawali dengan tanda koma. Jadi perbaikan kalimat di atas adalah
- 4b. Adanya fenomena ratusan kepala desa geruduk rumah dinas **bupati menjadi** salah satu cerminan lemahnya Tim TAPD dalam pengelolaan APBD.
- 5a. "Postur APBD *copy paste* tidak mencerminkan visi Kabupaten Subang yang bersih, maju, sejahtera, dan berkarakter, serta misi Jawara diakibatkan oleh penempatan jabatan struktural **eselon II, III dan IV** melalui proses rotasi, mutasi, dan promosi, yang diarsiteki oleh Sekda dan BKPSDM terkesan asal-asalan. (Soroti Rotasi Mutasi Pejabat 1,3)
Kesalahan pada kalimat di atas adalah tidak ada tanda koma sebelum dan. Menurut kaidah jika kata yang dirinci lebih dari dua maka tanda koma sebelum dan mutlak ada. Perbaikan kalimat di atas adalah
- 5b. "Postur APBD *copy paste* tidak mencerminkan visi Kabupaten Subang yang bersih, maju, sejahtera, dan berkarakter, serta misi Jawara diakibatkan oleh penempatan jabatan struktural **eselon II, III, dan IV** melalui proses rotasi, mutasi, dan promosi, yang diarsiteki oleh Sekda dan BKPSDM terkesan asal-asalan.
- 6a. Ini soal adanya potensi kerumunan masyarakat, menyebabkan kemacetan dan juga risiko kecelakaan yang tinggi. (Kerumunan Timbulkan Risiko Kecelakaan dan Penyebaran Covid-19 2,4)
Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penempatan tanda koma sebelum predikat. Menurut kaidah tidak boleh ada tanda koma sebelum predikat. Perbaikan untuk kalimat di atas adalah
- 6b. Ini soal adanya potensi kerumunan masyarakat menyebabkan kemacetan dan juga risiko kecelakaan yang tinggi.

- 7a. “Hal ini, untuk **mengantisipasi, masyarakat** miskin yang belum terdaftar..(Soroti Rotasi 2,5)
Kalimat di atas mengandung kesalahan pada penempatan tanda koma setelah predikat. Seharusnya, tanda koma setelah predikat pada kalimat di atas dihilangkan. Perbaikan yang tepat untuk kalimat di atas adalah
- 7b. “Hal ini, untuk **mengantisipasi masyarakat** miskin yang belum terdaftar..
- 8a. Menanggapi hal tersebut **mewakili Bupati Subang, Pj Sekda Subang, Asep Nuroni** ... (Soroti Rotasi 2,7)
Kalimat di atas mengandung kesalahan penulisan tanda koma yang berfungsi untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi. Keterangan tambahan pada kalimat di atas adalah Asep Nuroni. Namun, setelah kata Nuroni tidak dibubuhi tanda koma. Menurut kaidah, tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi. Perbaikan kalimat di atas adalah
- 8b. hal tersebut **mewakili Bupati Subang, Pj Sekda Subang, Asep Nuroni, ...**
- 9a. ... karena sesuai aturan bupati Subang **No 18** tahun 2020 tentang pedoman alokasi dana desa... (Soroti Rotasi 2,8)
Pada kalimat di atas terdapat kesalahan yang berkaitan dengan tanda titik. Penulisan nomor yang disingkat harus disertai tanda titik. Perbaikan kalimat di atas adalah
- 9b. ... karena sesuai aturan Bupati Subang **No. 18** tahun 2020 tentang pedoman alokasi dana desa...

Contoh Analisis Kesalahan Diksi Aspek Ketepatan

- 1a. Adanya fenomena ratusan kepala desa **geruduk** rumah dinas bupati, menjadi salah satu cerminan lemah nya Tim TAPD dalam pengelolaan APBD. (Soroti Rotasi Mutasi Pejabat 1,2)
Geruduk biasanya berkaitan dengan serbuan mendadak ke sebuah tujuan yang perilaku atau aktivitasnya tidak disukai oleh pihak penggeruduk. Kata ini sangat kental dengan nuansa politik. Pada kalimat di atas kata geruduk dapat diganti dengan kata **menyerbu**. Perbaikan kalimat di atas adalah
- 1b. Adanya fenomena ratusan kepala desa **menyerbu** rumah dinas bupati, menjadi salah satu cerminan lemah nya Tim TAPD dalam pengelolaan APBD
- 2a. “Postur APBD **copy pastetidak** mencerminkan visi Kabupaten Subang yang bersih, maju, sejahtera, dan berkarakter, serta misi Jawara diakibatkan oleh penempatan jabatan struktural eselon II, III dan IV melalui proses rotasi, mutasi, dan promosi, yang diarsiteki oleh Sekda dan BKPSDM terkesan asal-asalan. (Soroti Rotasi Mutasi Pejabat 1,3)
Copy paste dalam kalimat di atas termasuk kata asing. Pilihan kata copy paste dalam kalimat tersebut dapat diganti dengan kata **tiruan** sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Perbaikan kalimat di atas adalah
- 2b. “Postur APBD **tiru** tidak mencerminkan visi Kabupaten Subang yang bersih, maju, sejahtera, dan berkarakter, serta misi Jawara diakibatkan oleh penempatan jabatan struktural eselon II, II, I dan IV melalui proses rotasi, mutasi, dan promosi, yang diarsiteki oleh Sekda dan BKPSDM terkesan asal-asalan.

- 3a. Banyaknya rencana pembangunan infrastruktur yang tidak terealisasi pada 2020 dikarenakan **refocusing** anggaran menghambat percepatan pembangunan di daerah. (Soroti Rotasi Mutasi Pejabat 1,4)
Secara etimologi (asal kata), pengertian **Refocusing Anggaran** adalah memusatkan atau memfokuskan kembali anggaran. Sedangkan secara terminologi (menurut istilah), **Refocusing Anggaran** adalah memusatkan atau memfokuskan kembali anggaran untuk kegiatan yang sebelumnya tidak dianggarkan melalui perubahan anggaran. Secara etimologi (asal kata), **Realokasi Anggaran** berarti mengalokasikan kembali anggaran. Sedangkan secara terminologi (menurut istilah), **Refocusing Anggaran** adalah mengalokasikan kembali anggaran kegiatan hasil refocusing untuk dialokasikan pada kegiatan yang sebelumnya tidak dialokasikan melalui mekanisme perubahan anggaran dengan cara menggeser/mengalihkan/memindahkan anggaran dari kegiatan sebelumnya ke kegiatan lainnya. Berdasarkan keterangan di atas, **refocusing** merupakan istilah di bidang ekonomi dan tidak semua kalangan memahami kata tersebut. Untuk memudahkan pembaca memahami maksud kata **refocusing** maka kata tersebut dapat diganti dengan realokasi anggaran atau mengalokasikan kembali anggaran. Perbaikan dari kalimat di atas adalah
- 3b. ... banyaknya rencana pembangunan infrastruktur yang tidak terealisasi pada 2020 dikarenakan **realokasi** anggaran menghambat percepatan pembangunan di daerah.
- 4a. Niam Sholeh mengatakan, vaksinasi Covid-19 yang dilakukan dengan **injeksi intramuskular** tidak membatalkan puasa. (Ajukan 23.000 Vial Vaksin 2,6)
Injeksi intramuskular adalah injeksi yang dilakukan untuk mengantarkan suatu zat ke dalam otot, dengan tujuan dapat diserap dengan cepat oleh pembuluh darah. Sebagian besar vaksin yang tidak aktif, seperti vaksin influenza, diberikan dengan cara injeksi intramuskular ini. Istilah lain dari injeksi ini adalah penyuntikan. Injeksi intramuskular berarti penyuntikan suatu zat ke dalam otot. Kata injeksi intramuskular ini merupakan istilah medis atau kedokteran dan hanya kalangan tertentu yang memahami istilah ini. Istilah ini dapat diganti menjadi penyuntikan. Perbaikan kalimat di atas adalah
- 4b. Niam Sholeh mengatakan, vaksinasi Covid-19 yang dilakukan dengan **penyuntikan suatu zat ke dalam otot** tidak membatalkan puasa.
- 5a. ... terjadi dikhawatirkan ada kekerasan baik itu **bullying** dan juga kekerasan seksual dan tentu ini juga akan mempengaruhi ... (Ribuan Sekolah Dapat Restu KBM 2,7)
Bullying merupakan kata asing yang sudah ada padanan katanya dalam bahasa Indonesia yaitu perundungan. Jadi, kata bullying dapat diganti dengan perundungan. Perbaikan kalimat di atas adalah
- 5b. ... terjadi dikhawatirkan ada kekerasan baik itu **perundungan** dan juga kekerasan seksual dan tentu ini juga akan mempengaruhi ...
- 6a. Dikatakan, saat ini wisata Cicau menjadi buruan para anak muda untuk mendapatkan view terbaik pada setiap jepretan **selfinya**. (Cisitu Siap Luncurkan Wisata Taman Buah 4,4)

Selfi merupakan kata asing yang sering digunakan oleh masyarakat. Kata **selfi** juga sudah ada padanan katanya dalam bahasa Indonesia yaitu **swafoto**. Kata ini juga sudah mulai digunakan oleh masyarakat luas. Jadi, kata **selfi** bisa diganti dengan kata **swafoto**. Perbaikan dari kalimat di atas adalah

- 6b. Dikatakan, saat ini wisata Cicau menjadi buruan para anak muda untuk mendapatkan view terbaik pada setiap jepretan **swafotonya**

Contoh Analisis Kesalahan Diksi Aspek Kecermatan

- 1a. ... aktivitas ngabuburit banyak **dihabiskan muda-mudi melakukannya dengan cara jalan-jalan ada yang mungkin tadarusan di masjid dan kegiatan-kegiatan yang lainnya yang mungkin bisa dilakukan untuk menunggu berbukapuas**. (Kerumunan Timbulkan Risiko Kecelakaan dan Penyebaran Covid-19 1,2)

Kalimat yang dicetak tebal di atas bisa dihemat penggunaan katanya dengan menghilangkan kata-kata tertentu tanpa mengubah makna. Perbaikan kalimat di atas adalah

- 1b. ... banyak cara ngabuburit yang dilakukan pemuda dalam rangka menunggu berbuka puasa yaitu jalan-jalan, tadarusan di masjid, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mungkin bisa dilakukan.

- 2a. Selain itu, hal positif lainnya tentunya, **kegiatan ngabuburit ini bisa membantu menunda rasa lapar atau rasa haus** sampai waktu nya berbuka untuk para masyarakat yang sedang melakukan ibadah puasa. (Kerumunan Timbulkan Risiko Kecelakaan dan Penyebaran Covid-19 2,2)

Kalimat yang dicetak tebal di atas bisa dihemat agar menjadi kalimat efektif. Perbaikan kalimat di atas adalah

- 2b. Selain itu, hal positif lainnya, **ngabuburit bisa membantu menunda lapar atau haus** untuk masyarakat yang sedang berpuasa.

- 3a. Selain itu, hal positif lainnya tentunya, kegiatan ngabuburit ini bisa membantu menunda rasa lapar atau rasa haus sampai waktu nya berbuka untuk **para masyarakat** yang sedang melakukan ibadah puasa. (Kerumunan Timbulkan Risiko Kecelakaan dan Penyebaran Covid-19 2,2)

Kata **para masyarakat** dalam kalimat di atas kurang tepat penggunaannya karena menggunakan kata bermakna jamak secara ganda. Agar kalimat di atas sesuai dengan kaidah dan diksi yang tepat maka kata **para** harus dihilangkan. Perbaikan kalimat di atas agar menjadi kalimat efektif adalah

- 3b. Selain itu, hal positif lainnya tentunya, ngabuburit bisa membantu menunda lapar atau haus sampai berbuka untuk **masyarakat** yang sedang berpuasa.

- 4a. Namun, **di era saat ini**, ada satu point negatif yang juga perlu diperhatikan dari tradisi ngabuburit. (Kerumunan Timbulkan Risiko Kecelakaan dan Penyebaran Covid-19 2,4)

Kata **era dan saat** pada kalimat di atas merupakan sinonim sehingga penggunaannya bisa dipilih salah satu. Perbaikan kalimat di atas adalah

- 4b. Namun, **saat ini**, ada satu point negatif yang juga perlu diperhatikan dari tradisi ngabuburit.

- 5a. “Tetapi kami tetap mengevaluasi **untuk** penyempurnaan rotasi mutasi tersebut, melalui sistem merit yang sedang berproses... (Soroti Rotasi 2,11)



Kata **untuk** pada kalimat di atas adalah kata yang tidak sesuai konteks. Kata tersebut harus dihilangkan. Perbaiki kalimat di atas adalah

- 5b. “Tetapi kami tetap mengevaluasi penyempurnaan rotasi mutasi tersebut, melalui sistem merit yang sedang berproses...”
- 6a. Kekosongan vaksin dikarenakan **sudah habis** disalurkan ke puskesmas se-Kabupaten Subang. (Ajukan 23.000 Vial Vaksin 2,1)
Kalimat di atas bisa dibuat lebih hemat agar menjadi kalimat yang efektif. Perbaiki kalimat di atas adalah
- 6b. Kekosongan vaksin karena sudah disalurkan ke puskesmas se-Kabupaten Subang.
- 7a. Jadi, jika tidak ada data disini maka kami tidak bisa **memvaksin**, dikarenakan stok vaksin juga terbatas,” ujarnya. (Ajukan 23.000 Vial Vaksin 2,2)
Kalimat di atas bisa dihemat agar menjadi kalimat efektif. Perbaiki kalimat tersebut adalah
- 7b. Jadi, jika tidak didata di sini maka kami tidak bisa memvaksinasi karena stok vaksin terbatas.
- 8a. Sehubung **dengan akan diperiksanya Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten** Subang oleh BPK ... (Pemda Tagih Pajak ke Perusahaan 3,3)
Kalimat di atas bisa dihemat dengan menghilangkan beberapa kata agar kalimatnya menjadi efektif. Perbaiki kalimat di atas adalah
- 8b. Sehubungan **dengan pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten**Subang oleh BPK ...

Contoh Analisis Kesalahan Diksi Aspek Kesesuaian

- 1a. menanggapi soal reformasi birokrasi yang di klaim Bupati Subang sudah berjalan sesuai visi misi Kabupaten Subang yang bersih, maju, **sejahterah** danberkarakter. (Soroti Rotasi Mutasi Pejabat 1,2)
Kata **sejahterah** pada kalimat di atas tidak baku. Kata (baku) yang seharusnya dipakai adalah **sejahtera**. Jadi, pembenarannya sebagai berikut.
- 1b. menanggapi soal reformasi birokrasi yang di klaim Bupati Subang sudah berjalan sesuai visi misi Kabupaten Subang yang bersih, maju, **sejahtera** danberkarakter.
- 2a. Adanya fenomena ratusan kepala desa **gruduk** rumah dinas bupati, menjadi salah satu cerminan lemah nya Tim TAPD dalam pengelolaan APBD. (Soroti Rotasi Mutasi Pejabat 1,2)
Kata **gruduk** pada kalimat di atas tidak baku. Kata (baku) yang seharusnya dipakai adalah **geruduk** Jadi, pembenarannya sebagai berikut
- 2b. Adanya fenomena ratusan kepala desa **geruduk** rumah dinas bupati, menjadi salah satu cerminan lemah nya Tim TAPD dalam pengelolaan APBD.
- 3a. “Postur APBD copy paste tidak mencerminkan visi Kabupaten Subang yang bersih, maju, sejahtera, dan berkarakter, serta misi Jawara diakibatkan oleh penempatan jabatan struktural eselon II, III dan IV melalui proses rotasi, mutasi, dan promosi, yang diarsiteki oleh Sekda dan BKPSDM terkesan **asal-asalan**. (Soroti Rotasi Mutasi Pejabat 1,3)
Kata **asal-asalan** pada kalimat di atas tidak sesuai gramatika. Kata yang seharusnya dipakai adalah **asal**. Jadi, pembenarannya sebagai berikut

- 3b. “Postur APBD copy paste tidak mencerminkan visi Kabupaten Subang yang bersih, maju, sejahtera, dan berkaracter, serta misi Jawara diakibatkan oleh penempatan jabatan struktural eselon II, III dan IV melalui proses rotasi, mutasi, dan promosi, yang diarsiteki oleh Sekda dan BKPSDM terkesan **asal**.
- 4a. ... Tapi kabarnya juga **nunggu** nanti RUPS bagaimana,” ujar salah satu karyawan, Selasa (12/4). (Menjelang RUPS, Karyawan BUMD PT SS ‘Dirumahkan’ 2,1)
Kata **nunggu** pada kalimat di atas tidak sesuai gramatika. Kata yang seharusnya dipakai adalah **menunggu**. Jadi, pembenarannya sebagai berikut
- 4b. ... Tapi kabarnya juga **menunggu** nanti RUPS bagaimana,” ujar salah satu karyawan, Selasa (12/4).
- 5a. Selain soal RSUD Pantura, PDIP juga meminta Pemkab Subang untuk **dialokasikan** Kembali anggaran bantuan Kesehatan untuk masyarakat tidak mampu. (Soroti Rotasi 2,5)
Kata **dialokasikan** pada kalimat di atas tidak sesuai gramatika. Kata yang seharusnya dipakai adalah **mengalokasikan**. Jadi, pembenarannya sebagai berikut
- 5b. ... Selain soal RSUD Pantura, PDIP juga meminta Pemkab Subang untuk **mengalokasikan** Kembali anggaran bantuan Kesehatan untuk masyarakat tidak mampu.
- 6a. “Tetapi kami tetap mengevaluasi untuk **penyempurnaan** rotasi mutasi tersebut, melalui sistem merit yang sedang berproses... (Soroti Rotasi 2,11)
Kata **penyempurnaan** pada kalimat di atas tidak sesuai gramatika. Kata yang seharusnya dipakai adalah **menyempurnakan**. Jadi, pembenarannya sebagai berikut
- 6b. ... “Tetapi kami tetap mengevaluasi untuk **menyempurnakan** rotasi mutasi tersebut, melalui sistem merit yang sedang berproses...
- 7a. Jadi, jika tidak ada data disini maka kami tidak bisa memvaksin, **dikarenakan** stok vaksin juga terbatas,” ujarnya. (Ajukan 23.000 Vial Vaksin 2,2)
Kata **dikarenakan** pada kalimat di atas tidak sesuai gramatika. Kata yang seharusnya dipakai adalah **karena** Jadi, pembenarannya sebagai berikut
- 7b. Jadi, jika tidak ada data disini maka kami tidak bisa memvaksin **karena** stok vaksin juga terbatas,” ujarnya.

SIMPULAN

Analisis kesalahan Diksi pada surat kabar Radar Karawang, dari 41 jenis kesalahan Diksi, rinciannya adalah aspek ketepatan berjumlah 2 kesalahan atau sebanyak 4,87 %, aspek kecermatan berjumlah 7 kesalahan atau 17,07 %, dan aspek kesesuaian berjumlah 32 kesalahan atau 78,04 %. Pada surat kabar Pasundan ekspres, dari 50 kesalahan secara keseluruhan, aspek ketepatan berjumlah 6 kesalahan atau 12 %, aspek kecermatan berjumlah 21 kesalahan atau 42 %, dan aspek kesesuaian berjumlah 23 kesalahan atau 46 %.

Analisis kesalahan Ejaan yang Disempurnakan pada surat kabar Radar Karawang, jumlah keseluruhan kesalahan adalah 80 kesalahan. Dari delapan puluh

kesalahan tersebut, aspek kesalahan huruf kapital berjumlah 11 kesalahan atau 13,75 %, kesalahan pada aspek huruf miring berjumlah 16 atau 20 %. Kesalahan pada aspek penulisan kata depan berjumlah 18 kesalahan atau 22,5 %, kesalahan pada penulisan kata turunan berjumlah 2 kesalahan atau 2,5 %, kesalahan pada penulisan gabungan kata sebanyak 10 kesalahan atau 12,5 %, dan kesalahan pada aspek penulisan partikel berjumlah 3 kesalahan atau 3,75 %. Kesalahan pada aspek tanda baca khususnya tanda titik berjumlah 12 kesalahan atau 15 %, kesalahan pada penulisan tanda koma berjumlah 7 kesalahan atau 8,75 %, dan kesalahan penulisan tanda hubung berjumlah 1 kesalahan atau 1,25 %. Pada surat kabar Pasundan Ekspres, jumlah keseluruhan kesalahan adalah 88. Kesalahan penulisan huruf kapital berjumlah 9 kesalahan atau 10,22 % dan kesalahan penulisan huruf miring berjumlah 18 kesalahan atau 20,45 %. Kesalahan penulisan kata depan berjumlah 15 kesalahan atau 17,04 %, kesalahan pada penulisan kata turunan sejumlah 1 kesalahan atau 1,13 %, dan kesalahan pada aspek penulisan gabungan kata sebanyak 3 kesalahan atau 3,40 %. Kesalahan pada aspek tanda baca khususnya tanda titik berjumlah 10 kesalahan atau 11,36 %, kesalahan pada aspek tanda koma sebanyak 26 kesalahan atau 29,54 %, kesalahan pada penulisan tanda hubung sejumlah 4 kesalahan atau 4,54 % dan yang terakhir adalah kesalahan pada penggunaan tanda titik dua sebanyak 2 kesalahan atau 2,27 %.

Ditemukan 121 kesalahan pada surat kabar Radar Karawang yang meliputi kesalahan ejaan berjumlah 80 dan kesalahan diksi berjumlah 41 dan 138 kesalahan pada surat kabar Pasundan Ekspres yang meliputi 88 kesalahan ejaan dan 50 kesalahan diksi. Kesalahan ejaan yang ditemukan dalam dua surat kabar tersebut adalah penulisan huruf kapital, penulisan huruf miring, penulisan kata depan, penulisan kata turunan, penulisan gabungan kata, partikel, tanda titik, tanda koma, tanda hubung, dan tanda titik dua. Kesalahan diksi yang ditemukan pada kedua surat kabar tersebut adalah penggunaan kata konkret abstrak, sinonim, eufemisme, kalimat yang tidak hemat, kata bermakna jamak, kata yang tidak sesuai konteks, kata baku dan tidak baku, penggunaan bentuk gramatikal, dan kata yang lazim atau tidak lazim. Bentuk kesalahan yang dominan dari surat kabar Radar Karawang yaitu dari aspek ejaan adalah penulisan kata depan berjumlah 18 kata atau 22,5 % dari jumlah keseluruhan 80 kata dan dari aspek diksi yaitu kesesuaian berjumlah 32 kata atau 78,04 % dari total keseluruhan 41 kata. Bentuk kesalahan yang dominan dari surat kabar Pasundan ekspres yaitu dari aspek ejaan adalah penggunaan tanda koma yang berjumlah 26 kesalahan atau 29,54 % dari 88 jumlah keseluruhan sedangkan dari aspek diksi adalah kesesuaian dengan jumlah 23 kesalahan atau 46 % dari total keseluruhan 50 kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2000). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, O. U. (1993). *Dinamika komunika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



- Finoza, L. (1997). *Kemahiran berbahasa Indonesia untuk mahasiswa nonjurusan bahasa*. Jakarta: Mawar Gempita
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, M. (2008). *Fonologi bahasa Indonesia: Tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia*. Malang: Bumi Aksara
- Mustakim. (1996). *Tanya jawab ejaan bahasa Indonesia untuk Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Parera, J. D. (1997). *Linguistik edukasional: Metodologi Pembelajaran bahasa, analisis kontrastif antarbahasa, analisis kesalahan berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. (2010). *Panduan EYD dan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Transmedia
- Putrayasa, I. B. (2007). *Kalimat efektif (Diksi, struktur, dan logika)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Tarigan, H. G. (1984). *Pengajaran Remedial Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (1988). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Angkasa